

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Alasan peneliti memilih di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di tempat tersebut, terdapat masalah mengenai perpindahan merek dari *smartphone Asus Zenfone Series* ke *smartphone lain* di antaranya, yaitu adanya ketidakpuasan, dan kebutuhan mencari variasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan terhitung dari bulan Januari 2019 hingga Juli 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan yang sudah tidak padat, sehingga memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan penelitian dan fokus pada pelaksanaan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode yang digunakan untuk penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu, seberapa besar pengaruh

ketidakpuasan (X_1) kebutuhan mencari variasi (X_2) dan atribut produk (X_3) terhadap perpindahan merek (Y).

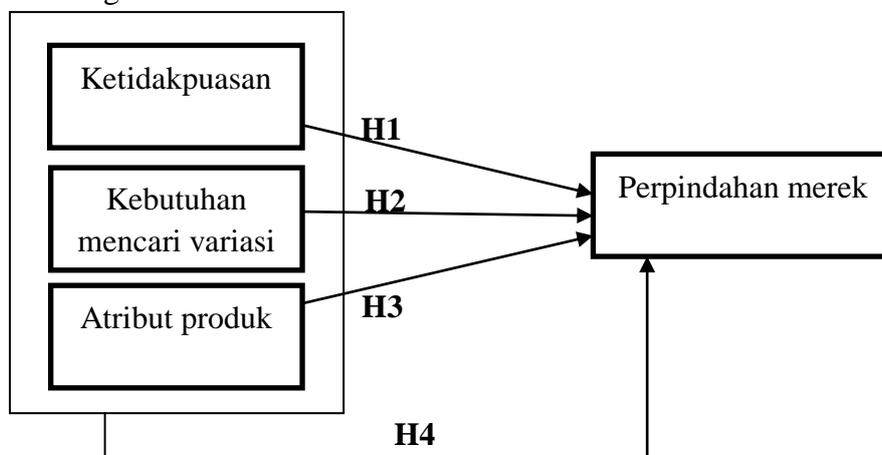
2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ketidakpuasan terhadap perpindahan merek.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebutuhan mencari variasi terhadap perpindahan merek.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atribut produk terhadap perpindahan merek.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ketidakpuasan, kebutuhan mencari variasi dan atribut produk terhadap perpindahan merek.

Hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan

sebagai berikut:



Gambar III.1. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

Variabel bebas (X_1) : Ketidakpuasan

Variabel bebas (X_2) : Kebutuhan Mencari Variasi

Variabel bebas (X_3) : Atribut Produk

Variabel terikat (Y) : Perpindahan Merek

—————→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Populasi dan sampel penelitian merupakan masalah sumber data yang harus selalu dihadapi dalam penelitian. Masalah populasi dan sampel sebagai data mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Dalam hal ini penentuan sumber data tergantung dengan masalah yang akan diteliti dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

Sugiyono (2014:117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini didasarkan bahwa setelah melakukan survei awal melalui angket pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, terdapat banyak konsumen yang melakukan perpindahan dari *Smartphone Asus Zenfone Series* ke *Smartphone* lain.

Sugiyono (2014:118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam

penelitian ini diambil secara *purposive*. Menurut Sugiyono (2014:126) mengatakan bahwa, *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk penelitian ini, sampelnya adalah mahasiswa yang melakukan perpindahan merek dari *smartphone Asus Zenfone Series* ke *smartphone* lain yang berjumlah 110 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu ketidakpuasan (variabel X_1), kebutuhan mencari variasi (variabel X_2), atribut produk (variabel X_3) dan perpindahan merek (Variabel Y). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpindahan Merek

a. Definisi Konseptual

Perpindahan merek merupakan keputusan yang telah diambil konsumen untuk berhenti melakukan pembelian atau penggunaan pada produk dari suatu merek tertentu dan menggantinya dengan produk dari suatu merek lainnya.

b. Definisi Operasional

Perpindahan merek dapat diukur dengan tiga indikator. Indikator pertama yaitu *potential switcher*, dengan sub indikator pertama, yaitu pelanggan yang loyal dan subindikator kedua yaitu pelanggan yang berpotensi untuk dipengaruhi berbagai macam faktor untuk berpindah merek. Indikator kedua yaitu *repeat buyer*, dengan subindikator

pertama pembeli yang membuat pilihan produk yang sama pada waktu lalu, subindikator kedua, yaitu pembeli yang membuat pilihan produk yang sama pada waktu sekarang dan subindikator ketiga, yaitu pembeli yang membuat pilihan produk yang sama pada waktu yang akan datang. Indikator ketiga yaitu *brand switcher*, dengan subindikator pertama, yaitu pembeli yang berpindah merek setidaknya satu kali ketika membuat pilihan merek untuk pembelian sekarang dan subindikator kedua, yaitu pembeli yang berpindah merek setidaknya satu kali ketika membuat pilihan merek untuk pembelian di masa yang akan datang.

c. Kisi-Kisi Instrumen Perpindahan Merek

Kisi-kisi instrumen perpindahan merek disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel perpindahan merek dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator perpindahan merek. Kisi-kisi instrumen perpindahan merek dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1. Kisi-Kisi Instrumen Perpindahan Merek (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba	Drop	No. Butir Valid	No. Butir Final
<i>Potential Switcher</i>	Pelanggan yang berpotensi untuk dipengaruhi berbagai macam faktor untuk berpindah merek	1, 4	4	1	1

<i>Repeat Buyers</i>	Pembeli yang membuat pilihan produk yang sama pada waktu sekarang	2		2	2
	Pembeli yang membuat pilihan produk yang sama pada waktu yang akan datang	5		5	4
<i>Brand Switcher</i>	Pembeli yang berpindah merek setidaknya satu kali ketika membuat pilihan merek untuk pembelian sekarang	3		3	3
	Pembeli yang berpindah merek setidaknya satu kali ketika membuat pilihan merek untuk pembelian dimasa yang akan datang	6		6	5

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari satu pertanyaan masing-masing yang telah disediakan. Kemudian setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2. Skala Penilaian Instrumen Perpindahan Merek

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2015:135)

d. Validasi Instrumen Perpindahan Merek

Proses pengembangan instrumen perpindahan merek dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel perpindahan merek terlihat pada Tabel III. 2. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel perpindahan merek.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel perpindahan merek sebagaimana tercantum pada Tabel III. 1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Maolani (2010: 145) mengatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 4 halaman 110) dari 6 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 5 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Maolani (2010: 145) mengatakan rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *AlphaCronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Riduan (2010:59) mengatakan varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \text{Simpangan baku} \\ n &= \text{Jumlah populasi} \\ \sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\ \sum X_i &= \text{Jumlah data} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,73$, $St^2 = 12,52$ dan rii sebesar 0,822 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 5 halaman 111). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori Tinggi, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 5 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur perpindahan merek.

2. Ketidakpuasan

a. Definisi Konseptual

Ketidakpuasan merupakan situasi konsumen yang diperoleh setelah konsumen melakukan evaluasi terhadap produk yang telah dibelinya.

b. Definisi Operasional

Ketidakpuasan dapat diukur melalui empat indikator yaitu: ketidakpuasan pembelian, pengalaman negatif, Rasa kecewa setelah mengenakan produk dan, rasa tidak puas atas kualitas produk.

c. Kisi-Kisi Instrumen Ketidakpuasan

Kisi-kisi instrumen ketidakpuasan disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ketidakpuasan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator ketidakpuasan. Kisi-kisi instrumen ketidakpuasan dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3. Kisi-Kisi Instrumen Ketidakpuasan (Variabel X₁)

Indikator	Butir Uji Coba	Drop	No. Butir Valid	No. Butir Final
Ketidakpuasan pembelian (<i>purchase dissatisfaction</i>)	1, 5		1, 5	1, 5
Pengalaman negatif	2, 6		2, 6	2, 6
Rasa kecewa setelah mengenakan produk	3, 7	3	7	3
Rasa tidak puas atas kualitas produk	4, 8		4, 8	4, 7

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari satu pertanyaan masing-masing yang telah disediakan. Kemudian setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4. Skala Penilaian Instrumen Ketidakpuasan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Puas (SP)	5	1
2.	Puas (P)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Puas (TP)	2	4
5.	Sangat Tidak Puas (STP)	1	5

Sumber : Sugiyono (2015:135)

d. Validasi Instrumen Ketidakpuasan

Proses pengembangan instrumen ketidakpuasan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel ketidakpuasan terlihat pada Tabel III. 4. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel ketidakpuasan.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel ketidakpuasan sebagaimana tercantum pada Tabel III. 3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Djaali & Muljono (2008:86) mengatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9 halaman 116) dari 8 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 7 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Maolani (2010: 145) mengatakan rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Riduan (2010:59) mengatakan varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \text{Simpangan baku} \\ n &= \text{Jumlah populasi} \\ \sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\ \sum X_i &= \text{Jumlah data} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,60$, $S_t^2 = 15,07$ dan r_{ii} sebesar 0,811 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10 halaman 117). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 7 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur ketidakpuasan.

3. Kebutuhan Mencari Variasi

a. Definisi Konseptual

Kebutuhan mencari variasi merupakan perilaku konsumen untuk meninggalkan kejenuhannya, mencoba sesuatu yang baru, rasa ingin tahu yang tinggi dan konsumen meninggalkan kebiasaannya berusaha mencari keberagaman.

b. Definisi Operasional

Kebutuhan mencari variasi dapat diukur melalui tiga dimensi, yaitu kebutuhan akan variasi, rasa penasaran (*curiosity*) dan perbedaan yang dirasakan antar merek.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kebutuhan Mencari Variasi

Kisi-kisi instrumen kebutuhan mencari variasi disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kebutuhan mencari variasi dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kebutuhan mencari variasi. Kisi-kisi instrumen kebutuhan mencari variasi dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III. 5. Kisi-Kisi Instrumen Kebutuhan Mencari Variasi (Variabel X₂)

Indikator	Butir Uji Coba	<i>Drop</i>	No. Butir Valid	No. Butir Final
Rasa Bosan	1, 4, 7		1, 4, 7	1, 4, 6
Tertarik Mencoba Merek Lain	2, 5	2	5	2
Mencari Merk Lain	3, 6, 8		3, 6, 8	3, 5, 7

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari satu pertanyaan masing-masing yang telah disediakan. Kemudian setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6. Skala Penilaian Instrumen Kebutuhan Mencari Variasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2015:135)

d. Validasi Instrumen Kebutuhan Mencari Variasi

Proses pengembangan instrumen atribut produk dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel atribut produk terlihat pada Tabel III.6. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel atribut produk.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel atribut produk sebagaimana tercantum pada Tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Djaali & Muljono (2008:86) mengatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 122) dari 8 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 7 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varianbutir dan varian total. Maolani (2010: 145) mengatakan rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *AlphaCronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Riduan (2010:59) mengatakan varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \text{Simpangan baku} \\ n &= \text{Jumlah populasi} \\ \sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\ \sum X_i &= \text{Jumlah data} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,71$, $S_t^2 = 14,66$ dan r_{ii} sebesar 0,857 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15 halaman 123). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 7 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kebutuhan mencari variasi.

4. Atribut Produk

a. Definisi Konseptual

Atribut produk adalah karakteristik yang dimiliki suatu produk tertentu.

b. Definisi Operasional

Atribut produk dapat diukur oleh beberapa indikator. Indikator pertama adalah merek, dengan sub indikator pertama yaitu nama dan sub indikator kedua yaitu istilah. Indikator kedua adalah kemasan. Indikator ketiga adalah jaminan (garansi) dengan sub indikator pertama yaitu kualitas produk dan sub indikator kedua yaitu reparasi (ketahanan). Indikator keempat adalah pemberian label, dengan sub

indikator pertama yaitu tanda pengenal. Indikator kelima adalah layanan pelengkap, dengan sub indikator pertama yaitu pengisi daya, sub indikator kedua yaitu memori internal dan sub indikator ketiga yaitu baterai.

c. Kisi-Kisi Instrumen Atribut Produk

Kisi-kisi instrumen atribut produk disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel atribut produk dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator atribut produk. Kisi-kisi instrumen atribut produk dapat dilihat pada tabel III.7.

Tabel III. 7. Kisi-Kisi Instrumen Atribut Produk (Variabel X₃)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba	Drop	No. Butir Valid	No. Butir Final
Merek	Nama	1		1	1
	Istilah	6		6	6
Kemasan		2		2	2
Jaminan (<i>warranty</i>)	Kualitas Produk	3	3		
	Reparasi (Ketahanan)	7		7	3
Pemberian Label	Tanda Pengenal	4		4	4
Layanan Pelengkap (Memori Internal, Baterai)	Memori Internal	5		5	5
	Baterai	8		8	7

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari satu pertanyaan masing-masing yang telah disediakan. Kemudian setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 8. Skala Penilaian Instrumen Atribut Produk

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	1	5
2.	Setuju (S)	2	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	4	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber : Sugiyono (2015:135)

d. Validasi Instrumen Kebutuhan Atribut Produk

Proses pengembangan instrumen atribut produk dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel atribut produk terlihat pada Tabel III. 8. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel atribut produk.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel atribut produk sebagaimana tercantum pada Tabel III. 7. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Djaali & Muljono (2008:86) mengatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 19 halaman 128) dari 8 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 7 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian

butir dan varian total. Maolani (2010: 145) mengatakan rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *AlphaCronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Riduan (2010:59) mengatakan varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- S_i^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,53$, $S_t^2 = 13,89$ dan r_{ii} sebesar 0,809 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20 halaman 129). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 7 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Atribut Produk.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Apabila sudah memperoleh data, data tersebut di uji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2010:181), yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan ujistatistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis gambar (*Normal Probability Plot*), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas bertujuan mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf

signifikansi 0,05. Kadir & Djaali (2015:180) mengatakan, variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_a : artinya data linear

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Persamaan Regresi Berganda

Dalam Dyah (2012:13), Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun perhitungan persamaan umum regresi berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2

b_3 = koefisien regresi variabel bebas ketiga, X_3

X_1 = variabel bebas pertama

X_2 = variabel bebas kedua

X_3 = variabel bebas ketiga

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Ghozali (2013:98) mengatakan Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_o : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel atau nilai probabilitas signifikan $<$ 0,05.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau nilai probabilitas signifikan $<$ 0,05.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) bahwa, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila F hitung $>$ F tabel atau nilai probabilitas signifikan $<$ 0,05.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F hitung $<$ F tabel dan nilai probabilitas signifikan $>$ 0,05.

a. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel

dependent secara simultan (Sugiyono, 2015:259). Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.

b. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* dalam suatu persamaan regresi (Kuncoro, 2011:108). Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.